



## Embracing Harmony: Exploring Tri Hita Karana-Based Corporate Social Responsibility Initiatives

Ni Putu Cherline Berliana<sup>1\*</sup>, I Gusti Ngurah Agung Wiryanata<sup>2</sup>, Ni Made Sri Rukmiyati<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Akuntansi Perhotelan, Jurusan Perhotelan,  
Politeknik Pariwisata Bali

**Penulis Koresponden:** Ni Putu Cherline Berliana [putucherline21@gmail.com](mailto:putucherline21@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Corporate Social Responsibility, Tri Hita Karana, Hotel, Implementation

*Received :* 15 August

*Revised :* 09 September

*Accepted:* 10 October

©2024 Berliana, Wiryanata, Rukmiyati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine and understand the practice of Corporate Social Responsibility (CSR) based on Tri Hita Karana (THK) implemented by W Bali Seminyak. This study uses qualitative descriptive data analysis to extract data and information from data collection activities such as observation, interviews, and literature studies. The results prove that this hotel has upheld its obligations to God, fellow human beings, and the environment. This is shown by discussions about CSR activities in the hotel environment among informants who show the implementation of THK in routine hotel operations.

## Merangkul Harmoni: Menjelajahi Inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang Berbasis Tri Hita Karana

Ni Putu Cherline Berliana<sup>1\*</sup>, I Gusti Ngurah Agung Wiryanata<sup>2</sup>, Ni Made Sri Rukmiyati<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen Akuntansi Perhotelan, Jurusan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali

**Penulis Koresponden:** Ni Putu Cherline Berliana [putucherline21@gmail.com](mailto:putucherline21@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Tri Hita Karana, Hotel, Implementasi

*Received :* 15 August

*Revised :* 09 September

*Accepted:* 10 October

©2024 Berliana, Wiryanata, Rukmiyati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami praktik Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis Tri Hita Karana (THK) yang dilaksanakan oleh W Bali Seminyak. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk mengekstraksi data dan informasi dari kegiatan pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasilnya membuktikan bahwa hotel ini telah menjunjung tinggi kewajibannya terhadap Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan diskusi mengenai kegiatan CSR di lingkungan hotel di kalangan informan yang menunjukkan penerapan THK dalam operasional hotel secara rutin.

---

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sumber pendapatan devisa, salah satunya berasal dari pariwisata (Aliansyah & Hermawan, 2019). Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai kegiatan usaha di bidang pariwisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Pariwisata mencakup pengembangan objek dan destinasi wisata, serta segala jenis usaha yang berkaitan dengan sektor pariwisata.

Bali merupakan daerah tujuan wisata yang mampu menarik minat investor yang ingin berinvestasi di bidang sarana dan prasarana pariwisata penunjang akomodasi hotel, restoran, villa, taman wisata dan tempat lainnya. Peningkatan kunjungan wisatawan perlu diimbangi dengan pengembangan fasilitas pendukung seperti pelayanan akomodasi, tempat makan dan minum, serta transportasi (Yastiari et al., 2022). Salah satu bentuk akomodasi yang berkembang pesat seiring dengan pertumbuhan pariwisata adalah bisnis perhotelan (Ciptasari et al., 2024; Sanjiwani et al., 2023; Wagey et al., 2020; Wirata, 2021). Usaha hotel adalah suatu bangunan ruangan yang disediakan untuk akomodasi, umumnya disertai dengan pelayanan makanan dan minuman, fasilitas hiburan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2013).

Keunikan Bali terletak pada kuatnya pelestarian budaya kearifan lokal. Kebudayaan Bali yang fleksibel dalam menerima dan mengikuti pengaruh budaya luar harus diperkuat dengan filosofi yang mampu memberikan keseimbangan kehidupan antara manusia dengan Tuhan, dengan manusia itu sendiri, dan lingkungan alam (Suweta, 2020). Filosofi masyarakat Bali yang berkaitan dengan kearifan lokal dan adat istiadat Bali adalah Tri Hita Karana (THK). Menurut Dianti & Mahyuni (2018), THK berarti tiga hubungan seimbang yang membuat orang bahagia. Ketiga unsur THK tersebut adalah hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), hubungan harmonis antara manusia dengan manusia lain (Pawongan), dan hubungan harmonis antara manusia dengan alam lingkungan (Pabelasan). (Anggreswari & Suryadinatha, 2020).

THK mempengaruhi industri perhotelan yang bergerak di bidang jasa dan usaha jasa khususnya hotel yang beroperasi di Pulau Bali yang memerlukan keterlibatan masyarakat sekitar khususnya dalam hal penyediaan tenaga kerja. Selain itu, hotel-hotel di Bali juga memanfaatkan lingkungan sebagai daya tarik tamunya untuk menginap. Untuk itu, hotel-hotel di Bali perlu meningkatkan kesadaran terhadap penerapan THK yang merupakan bagian dari akuntansi sosial (Suweta, 2020).

Akuntansi sosial menjadi pembahasan penting karena perusahaan perlu melaporkan informasi terkait aktivitas sosial dan kepedulian pemangku kepentingan perusahaan (Burhany, 2020). Jadi, perusahaan mempunyai tanggung jawab tidak hanya kepada pemberi pinjaman atau pemilik, tetapi juga kepada pemilik. kepentingan perusahaan, seperti pemasok, wisatawan sebagai konsumen, pemerintah, masyarakat, media dan organisasi industri. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, dan

pemangku kepentingan untuk bertindak secara etis. Kegiatan CSR diharapkan mampu mengurangi pengaruh negatif dan meningkatkan pengaruh positif seperti bidang yang berkaitan dengan perekonomian, sosial dan lingkungan guna mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Lestari & Indriyani, 2020). Setiap organisasi yang kebijakannya berpengaruh khususnya terhadap lingkungan dan masyarakat, maka perlu menerapkan CSR sebagai konsep dasar dalam menjalankan perusahaan (Rukmiyati et al., 2023; Sari et al., 2022).

Alasan mengapa hotel melakukan kegiatan CSR dapat dijelaskan dengan teori legitimasi, yaitu suatu perusahaan atau organisasi hanya dapat bertahan dalam jangka panjang jika masyarakat merasa bahwa organisasi tersebut menjalankan operasionalnya mengikuti sistem nilai masyarakat. Artinya, perusahaan yang beroperasi di suatu wilayah harus bertindak sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan harapan masyarakat setempat. Jika suatu perusahaan beroperasi atau mengambil sumber daya dari suatu daerah, maka perusahaan tersebut harus menjaga citranya di mata masyarakat. Salah satunya adalah tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan hidup. Untuk menciptakan lingkungan yang berkelanjutan dan usaha yang diterima masyarakat, pelaku usaha perlu menerapkan akuntansi lingkungan (Kedisan et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi CSR dalam kaitannya dengan THK yaitu oleh Rosilawati & Mulawarman (2019) Tri Hita Karan mengangkat tema uang sebagai kearifan lokal dalam program Corporate Social Responsibility, yang menemukan bahwa Aqua Danone Bali melaksanakan CSR dengan perspektif pembangunan berkelanjutan di sesuai dengan kerangka WBCSD.

Penelitian selanjutnya menurut Dianti & Mahyuni (2018) yang fokus pada Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) di InterContinental Bali Resort Hotel untuk mengeksplorasi CRS dengan nilai Tri Hita Karana, dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Tujuannya mengeksplorasi persepsi pengambilan kebijakan dan keputusan CSR, motivasi dalam melaksanakan CSR dalam berbagai kegiatan CSR, penyusunan anggaran CSR dan laporan untuk CSR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelompokan secara umum program CSR sudah masuk dalam nilai Tri Hita Karana.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian Nadiawati & Budiasih (2021) dengan judul Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Hotel Puri Santrian Kawasan Sanur Bali, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan pematernya menggunakan staf personalia, bagian pemeliharaan dan energi, bagian akuntansi. Hasil penelitian adalah hotel sudah menerapkan Tri Hita Karana dalam program CSR, dan melaksanakan kegiatan pawongan dengan lebih bervariasi.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Sumantri dkk pada tahun 2002 dengan judul Praktik Bisnis Keberlanjutan Berbasis Tri Hita Karana dan Akuntabilitasnya dengan metode penelitian etnometodologi kualitatif. Penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep praktik bisnis berkelanjutan berdasarkan keberadaan LPD yang terinspirasi dari Tri Hita Karana (THK) dan

akuntabilitasnya. Penelitian menemukan bahwa penerapan konsep praktik bisnis berkelanjutan menghasilkan akuntabilitas keberlanjutan yang holistik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari & Indriyani (2020), dengan judul Implementasi CSR berbasis Tri Hita Karana yang dilakukan oleh Hotel Inaya Putri Bali di kawasan Nusa Dua. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan hasil bahwa hotel Inaya Putri Bali telah menerapkan kepedulian terhadap lingkungan, manusia dan hubungan harmonis dengan Tuhan. Penelitian ini akan dilakukan di Hotel W Bali Seminyak dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Permasalahan yang menjadi topik penelitian ini adalah bagaimana implementasi CSR berbasis THK di Hotel W Bali Seminyak. Tujuan penelitian adalah menganalisis kesesuaian implementasi CSR di Hotel W Bali Seminyak berdasarkan filosofi THK. Tahapan analisis data dimulai dengan mengidentifikasi kegiatan terkait CSR di Hotel W Bali Seminyak, kemudian mengaitkannya dengan filosofi THK sebagai wujud kearifan budaya lokal Bali.

Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan hasil bahwa hotel Inaya Putri Bali telah menerapkan kepedulian terhadap lingkungan, manusia dan hubungan harmonis dengan Tuhan. Penelitian ini akan dilakukan di Hotel W Bali Seminyak dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Permasalahan yang menjadi topik penelitian ini adalah bagaimana implementasi CSR berbasis THK di Hotel W Bali Seminyak. Tujuan penelitian adalah menganalisis kesesuaian implementasi CSR di Hotel W Bali Seminyak berdasarkan filosofi THK. Tahapan analisis data dimulai dengan mengidentifikasi kegiatan terkait CSR di Hotel W Bali Seminyak, kemudian mengaitkannya dengan filosofi THK sebagai wujud kearifan budaya lokal Bali.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Teori Legitimasi**

Legitimasi dapat dilihat sebagai asumsi bahwa tindakan yang diambil oleh perusahaan yang diinginkan, sesuai atau konsisten dengan sistem norma, nilai, keyakinan dan definisi yang dikembangkan oleh masyarakat (Rosita Candra, 2009). Chariri & Ghazali, (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Dengan demikian, legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan kehidupan suatu perusahaan. Jika pekerjaan Anda kuantitatif, harap berikan penelitian sebelumnya yang menyetujui atau menolak hipotesis yang Anda usulkan.

### **b. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang akan terjadi dari kegiatan operasional perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan pasti ingin mempertahankan keberlangsungan usahanya (*going concern*) (Nayenggita et al., 2019) akan tetapi jika perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya hanya untuk menghasilkan keuntungan tanpa memperhatikan keadaan lingkungan dan masyarakat maka perusahaan tersebut tidak akan bisa bertahan, oleh karena itu perusahaan harus menerapkan Tanggung Jawab Sosial

Perusahaan. Melalui kegiatan Corporate Social Responsibility, perusahaan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi atau terlibat dengan berbagi ide, keinginan atau pendapat mereka tentang tujuan masing-masing pihak (Lestari et al., 2020). Hal tersebut akan memberikan nilai positif dan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat.

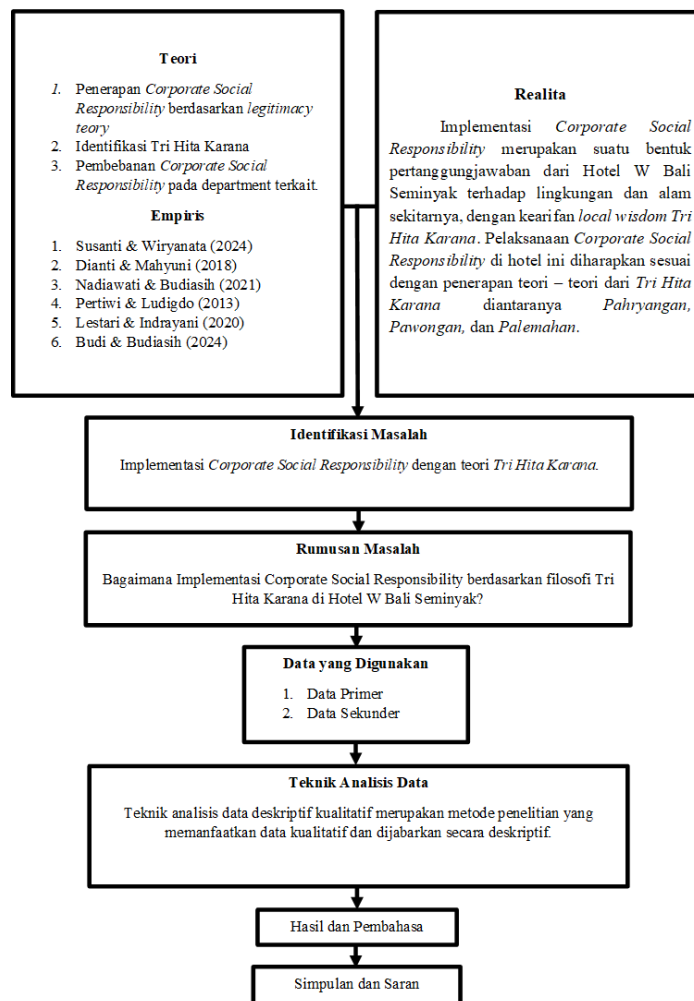
### **c. Tri Hita Karana**

Bali merupakan pulau dengan mayoritas masyarakat dominan menganut agama Hindu dan mempunyai nilai luhur budaya atau yang biasa disebut Tri Hita Karana. Menurut Purwati & Tenaya (2018) dan Indrawati (2009), budaya Tri Hita Karana adalah konsep kehidupan dimana selalu mengutamakan prinsip keselarasan, keseimbangan, dan bersama untuk tujuan ke arah ekonomi, kelestarian lingkungan dan budaya, estetika, dan juga spiritual (Dwilestari et al., 2024; Pitanatri et al., 2020). Perusahaan dan lembaga yang terkait selalu melakukan Corporate Social Responsibility yang selaras dengan budaya dan tradisi yang ada tujuan agar masyarakat dan lingkungan sekitar dapat ikut mengapresiasi dan ikut merasakan manfaat dari pelaksanaan Corporate Social Responsibility tersebut (Caroll & Shabana, 2010).

### **d. Kerangka Pemikiran**

Hotel W Bali Seminyak rutin melakukan berbagai macam program khusus untuk tanggung jawab sosial perusahaan pada lingkungan, sehingga menimbulkan isu sosial perusahaan secara berkesinambungan. Sehingga penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Tri Hita Karana diperlukan sebagai wujud tanggung jawab atas operasional yang telah dilakukan dan untuk memperoleh kepercayaan sosial sesuai dengan teori legitimasi. Tanggung jawab sosial tersebut sudah didasari dengan filosofi lokal Bali yaitu Tri Hita Karana, baik yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, maupun masyarakat dengan lingkungan (alam). Data ini akan dianalisis dengan prosedur analisis data sesuai dengan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019) yaitu: reduksi pada data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan realita dan teori, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah Implementasi Corporate Social Responsibility berdasarkan Tri Hita Karana di Hotel W Bali Seminyak. Identifikasi masalah akan membentuk rumusan masalah yang akan teliti dengan data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis tanggung jawab sosial tertanam pada hasil dan pembahasan. Setelah hasil dan pembahasan, penulis akan menarik kesimpulan dan saran atas penelitian inika pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

## METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk merancang penelitian dengan menggunakan objek penelitian secara alami dan tanpa perencanaan, misalnya dalam melakukan eksperimen. Deskriptif artinya menyajikan hasil penelitian dengan gambaran yang sebenarnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan dan tidak menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2022). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu: Direktur Keuangan dan Kepala Akuntan di Hotel W Bali Seminyak. Implementasi CSR dengan konsep THK menjadi variabel dalam penelitian ini. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah peneliti, alat tulis, daftar wawancara, dan telepon genggam. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terhadap subjek penelitian, observasi dengan mengamati langsung kegiatan terkait CSR, dan studi dokumentasi dengan memperoleh data dari dokumen, arsip, dan website. data pelaksanaan dengan konsep THK berasal dari data primer yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data Sekunder meliputi penelitian terdahulu, buku dan website. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis data menurut Miles dan

Huberman, (Sugiyono, 2022) yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data tahap pertama adalah reduksi data, dimana data hasil observasi dan wawancara dirangkum, dikelompokkan, dan difokuskan pada bagaimana pelaksanaan CSR dengan konsep THK di W Hotel Bali Seminyak. Setelah mereduksi data, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian dan tabel agar data lebih mudah dipahami. Analisis akhir adalah penarikan kesimpulan yang akan dirangkum pada akhir penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Hotel W Bali Seminyak merupakan properti dibawah naungan Marriott International, termasuk dalam kategori hotel bintang lima, dan terletak di tepi pantai kawasan wisata Seminyak, Bali. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan narasumber Bapak Welsen selaku DOF dan Ibu Ayu selaku Chief Accountant Hotel W Bali Seminyak yang memberikan informasi terkait kegiatan CSR dan perlakuan akuntansi atas pendapatan atau biaya yang timbul dari kegiatan CSR.

Hotel sebagai kontributor penting secara ekonomi dan sosial bagi kawasan sekitarnya juga harus mempertimbangkan kemungkinan dampak negatif dari operasional hotel terhadap lingkungan sekitarnya. Hotel W Bali Seminyak mewujudkan pelestarian budaya dan tradisi Bali dengan melihat seluruh aspek Hotel W Bali Seminyak yang tercermin dalam kekayaan dan kemegahan tradisi Bali.

Budaya dan tradisi Bali yang tergambar di Hotel W Bali Seminyak terlihat dari beberapa fasilitas yang ada, yaitu Hotel W Bali Seminyak memiliki restoran bernama Fire and Starfish Bloo yang masing-masing mengusung tema berbeda. Desain Fire Restaurant terinspirasi dari Tari Kecak, tarian tradisional Bali yang terkenal. Pada Restoran Api terdapat lampu di tengahnya yang melambangkan api itu sendiri, sedangkan lampu berbentuk tabung yang mengelilinginya melambangkan para penari. Starfish Bloo Restaurant mengusung konsep yang terinspirasi dari kandang lobster tradisional, restoran ini mewujudkan pengalaman tepi pantai yang sesungguhnya dengan “kandang” besar untuk tempat duduk yang nyaman. Tak hanya itu, Hotel W Bali Seminyak memiliki fasilitas chandelier berupa hiasan lampu berbentuk meru seperti atap candi, Great Room yang menjadi tempat pertemuan dan mengusung konsep kepala Buddha, Lounge Décor yang terinspirasi dari sebuah makanan khas Bali yaitu babi guling, ruang tamu melambangkan Sarung Bali dengan desain kotak-kotak yang terdapat pada ruang TV. Terakhir ada fasilitas Pintu Kaca yang terinspirasi dari pertunjukan wayang.

Pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 26 Juni 2023 dan diperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan CSR di Hotel W Bali Seminyak. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan (Parahyangan):**

1. Hotel W Bali Seminyak memiliki tempat ibadah yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh karyawan untuk berdoa, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dengan Tuhan. Sholat dilakukan setiap hari dan juga pada hari libur tertentu oleh karyawan Hotel W Bali Seminyak. Para pegawai bekerja sama mempersiapkan upacara, seperti pembuatan penjor,

sampian dan perlengkapan upacara lainnya yang dapat menunjang kelancaran kegiatan upacara.

2. Hotel W Bali Seminyak merupakan salah satu hotel yang sering melaksanakan perjalanan suci atau dikenal dengan istilah tirta yatra, misalnya setiap awal tahun mengadakan tirta yatra ke Pura Besakih.

**b. Kegiatan yang berhubungan dengan hubungan harmonis dengan manusia (Pawongan)**

1. Dalam rangka menyelenggarakan acara Associate Appreciation Week (AAW) tahun 2023, Hotel W Bali Seminyak telah melaksanakan Program Ride to Give yang luar biasa, dimana tim karyawan Hotel W Bali Seminyak, bekerja sama dengan tekun dan penuh dedikasi untuk mengumpulkan donasi yang berharga, sekaligus juga memberikan kontribusi. kunjungan ke yayasan yang membutuhkan dan tiga keluarga di wilayah Karangasem yang membutuhkan bantuan. Dalam kegiatan tersebut, sejumlah uang tunai dan sembako disumbangkan dengan tujuan untuk meringankan beban hidup mereka yang terjebak dalam situasi musibah dan memberikan harapan baru.
2. Hotel W Bali Seminyak juga rutin mengadakan program/kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh karyawan sebagai bentuk apresiasi karyawan dalam mengekspresikan semangatnya, seperti pertandingan futsal antar departemen, pertandingan billiard, pertandingan bulutangkis, acara arisan talent, dll.
3. Kegiatan CSR terkait THK di Hotel W Bali Seminyak ditunjukkan Hotel W Bali Seminyak dengan mendonasikan sisa makanan sarapan setiap harinya yang masih layak dikonsumsi kepada Yayasan Scholars of Sustainance (SOS). Sedangkan sisa makanan yang sudah tidak layak konsumsi dikirim ke yayasan untuk dijadikan kompos. Hotel berperan sebagai tenaga kerja, dukungan logistik dan keuangan yang menghubungkan kelebihan makanan dengan masyarakat yang dapat memperoleh manfaat dari sumber daya yang sering kali terbuang sia-sia ini.
4. Sebagai bagian dari Away Spa Culture Plan yang merupakan kegiatan SPA Team Hotel W Bali Seminyak, melaksanakan kegiatan CSR untuk mendukung komunitas yang membutuhkan. Dalam kegiatan tersebut, pihak hotel memberikan bantuan kepada keluarga penyandang disabilitas (buta) yang berdomisili di Tabanan, yang hidup dalam kondisi kurang mampu bersama seorang bayi berusia 1,5 tahun.
5. Tim Beverage & Food dari Hotel W Bali Seminyak mendonasikan sejumlah perlengkapan bayi dalam upaya menebar kasih sayang dan kepedulian terhadap anak-anak kurang mampu, melalui kerja sama yang erat dan tulus dengan Yayasan Sayangi Bali.

**c. Kegiatan yang berhubungan dengan Alam (Pabelasan)**

1. Dunia perhotelan mulai meninggalkan penggunaan plastik untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Untuk melayani tamu, manajemen hotel mulai menggunakan produk ramah lingkungan seperti

air minum isi ulang dalam botol kaca, kemasan makanan berbahan serat jagung, dan sedotan kertas. Penerapan kegiatan ramah lingkungan telah diterapkan di Hotel W Bali Seminyak bahkan sudah termasuk dalam hotel bebas plastik.

2. Kebersihan sangatlah penting, untuk itu hotel W Bali Seminyak bekerjasama dengan komunitas Roll Foundation untuk mengolah kembali atau mendaur ulang sisa sabun, shampoo dan peralatan kebersihan yang sudah terpakai sebagian atau hanya dapat digunakan dari kamar hotel. Hasil daur ulang sabun menjadi sabun baru yang akan disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Meski kegiatan ini terlihat sederhana, namun dampaknya dapat menghindarkan warga kurang mampu dari terjangkitnya wabah penyakit seperti disentri dan diare. Hal ini sangat penting bagi warga yang sulit mendapatkan akses terhadap air bersih, sanitasi dan higienitas.
3. Program kebersihan pantai merupakan kegiatan membuang dan mengelola sampah padat, bahan kimia padat, dan serpihan kayu yang terbawa ke pantai atau garis pantai pada saat air pasang, sampah pengunjung pantai. Sampah yang mencemari pantai dengan bahan-bahan plastik seperti: botol, sedotan, tas dan sampah-sampah lainnya seperti: filter rokok, masker bekas dan barang-barang lainnya, seringkali menyebabkan pencemaran lingkungan. Hotel W Bali Seminyak sering mengadakan kegiatan pembersihan pantai dengan tujuan menjaga kelestarian dan kebersihan pantai. Pantai yang bersih bermanfaat bagi kesehatan manusia karena pantai yang tercemar membahayakan nyawa manusia akibat kecelakaan di pantai.
4. Tim Teknik W Bali Seminyak melaksanakan kegiatan Peduli Lingkungan dengan bersama-sama membersihkan sistem irigasi Subak. Subak dibentuk dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pengairan sawah. Harapannya, para petani memiliki sistem irigasi Subak yang baik dan terjaminnya ketersediaan air untuk lahan para petani.
5. W Bali Seminyak berpartisipasi dalam Mangrove Clean Up di Bali bersama dengan properti Marriott International lainnya. Penanaman mangrove bertujuan untuk menjamin sumber kehidupan ikan dan kepiting. Kehadiran tanaman bakau mampu meredam aliran gelombang besar ke daratan. Tanaman bakau sering digunakan sebagai pembatas atau perisai hijau atau sabuk hijau bagi daratan dari terjangan tsunami.
6. Limbah minyak goreng biasanya dibuang sembarangan sehingga mengakibatkan pencemaran air dan tanah. Limbah ini juga sering dimanfaatkan untuk menggoreng kembali makanan, biasanya dimanfaatkan oleh warung-warung yang umumnya berjualan melalui orang lain sebagai perantara ke pasar lokal. Minyak jelantah yang digunakan kembali untuk menggoreng makanan sangat berbahaya bagi kesehatan dan dapat menyebabkan penyakit serius. Praktek penjualan minyak bekas untuk menggoreng makanan dapat dilakukan oleh pedagang sehingga membahayakan kesehatan pelanggan dan konsumen.

Untuk pengelolaan minyak bekas, Hotel W Bali Seminyak bekerja sama dengan Yayasan Lengis Hijau yang merupakan organisasi sosial yang memiliki program daur ulang minyak jelantah menjadi biodiesel. Sekitar 450 dan 650 liter minyak jelantah diubah menjadi bahan bakar biodiesel selama satu tahun, sehingga diharapkan dapat mengurangi penggunaan bahan bakar fosil. 7. Hotel W Bali Seminyak menjalankan kegiatan operasional selalu terkendali, salah satunya dengan mengelola limbah B3 yaitu jenis limbah bahan berbahaya dan beracun, serta mempunyai Prosedur Operasi Standar mengenai tata cara pengelolaan limbah. Produk limbah operasional hotel dipastikan aman berada di tempatnya. Sampah ditimbun terlebih dahulu di Tempat Penyimpanan Sementara (TPS), untuk selanjutnya ditangani oleh vendor pihak ketiga. Secara ringkas kegiatan CSR terkait THK yang dilaksanakan di Hotel W Bali Seminyak adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Implementasi CSR dan THK di Hotel W Bali Seminyak)

<b>TIDAK</b>	<b>Filosofi THK</b>	<b>Kegiatan CSR</b>
1)	Hubungan Manusia dengan Tuhan (Parhyangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan di Hotel W Bali Seminyak, melakukan persembahyangan yang dilakukan setiap hari maupun hari raya.</li> <li>• Secara rutin setiap awal tahun melaksanakan tirta yatra ke Pura Besakih.</li> </ul>
2)	Hubungan manusia dengan manusia (Pawongan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan donasi untuk yayasan atau keluarga yang membutuhkan bantuan.</li> <li>• Mengadakan program/kegiatan bagi karyawan untuk mengekspresikan kegemarannya.</li> <li>• Menyumbangkan makanan yang masih layak dikonsumsi Yayasan Scholars of Sustenance (SOS), dan sisa makanan tidak layak dikonsumsi diolah menjadi kompos.</li> <li>• Mendonasikan sejumlah perlengkapan bayi dengan berkolaborasi dengan Yayasan Sayangi Bali.</li> </ul>
3)	Hubungan dengan manusia dengan alam (Palemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah meninggalkan penggunaan plastik untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan</li> <li>• Bekerja sama dengan komunitas untuk mengolah kembali atau mendaur ulang sabun bekas, sampo, dan barang-barang kebersihan</li> </ul>

TIDAK	Filosofi THK	Kegiatan CSR
		<ul style="list-style-type: none"><li>● Melakukan kegiatan Peduli Lingkungan membersihkan irigasi Subak.</li><li>● Berpartisipasi dalam Mangrove Clean Up di Bali bersama properti Marriot Internasional lainnya.</li><li>● Bekerja sama dengan Yayasan Lengis Hijau mendaur ulang minyak goreng bekas yang dapat merusak lingkungan.</li><li>● Adanya pengendalian kegiatan operasi untuk limbah B3 ditangani sesuai prosedur yang berlaku.</li></ul>

## PEMBAHASAN

### a. Kegiatan Terkaiat Hubungan Manusia dengan Tuhan (Parahyangan)

Kegiatan yang dilakukan oleh W Bali Seminyak terkait Parahyangan adalah sebagai berikut:

- 1) W Bali Seminyak memiliki kebijakan yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk beribadah dengan menyediakan kalender panitia Hindu, menyiapkan sarana dan prasarana persembahyangan, dan ikut serta dalam merenovasi, merawai, dan menjaga kebersihan pura milik warga sekitar.
- 2) W Bali Seminyak sering melakukan perjalanan suci, seperti tirta yatra ke Pura Besakih, Pura Ulun Danu Batur, dan tempat suci lainnya.
- 3) W Bali Seminyak telah menerapkan unsur Palemahan dengan menggunakan simbol-simbol agama dan benda sakral sebagai hiasan. Mereka juga memiliki program pelatihan tradisi keagamaan untuk karyawan hotel secara berkelanjutan.
- 4) W Bali Seminyak memiliki kebijakan yang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk beribadah dengan menyediakan kalender panitia Hindu, menyiapkan sarana dan prasarana persembahyangan, dan ikut serta dalam merenovasi, merawai, dan menjaga kebersihan pura milik warga sekitar.
- 5) Karyawan Hotel W Bali Seminyak memperkenalkan konsep Tri Hita Karana kepada wisatawan melalui pemasangan pandel / slogan di tempat strategis, serta menyediakan buku, video, dan dokumentasi terkait di perpustakaan hotel. Papan nama hotel juga sudah dilengkapi dengan tulisan latin dan aksara Bali.

### b. Kegiatan Terkait Hubungan Manusia dengan Manusia (Pawongan)

Kegiatan yang dilakukan oleh W Bali Seminyak terkait dengan Pawongan adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bagian dari acara Associate Appreciation Week (AAW) 2023, Hotel W Bali Seminyak menyelenggarakan Program Road to Give. Dalam program ini, tim karyawan dengan penuh dedikasi mengumpulkan

donasi dan mengunjungi yayasan serta tiga keluarga di Karangasem yang membutuhkan bantuan. Mereka memberikan sumbangan berupa uang tunai dan persediaan makanan pokok untuk meringankan beban hidup dan memberi harapan baru bagi mereka yang kurang beruntung.

- 2) Hotel W Bali Seminyak secara rutin mengadakan berbagai program dan kegiatan yang dapat diikuti oleh seluruh karyawan sebagai penghargaan atas kerja keras mereka. Kegiatan ini termasuk pertandingan futsal antar departemen, pertandingan billiard, pertandingan bulutangkis, acara talent collection, dan lain-lain, yang memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengekspresikan hobi dan minat mereka.
- 3) Hotel W Bali Seminyak menunjukkan komitmennya terhadap Corporate Social Responsibility yang terhubung dengan Tri Hita Karana dengan menyumbangkan makanan sisa sarapan yang masih layak dikonsumsi ke Yayasan Scholars of Sustainance (SOS) setiap hari. Sisa makanan yang tidak layak dikonsumsi dikirim ke yayasan lain untuk diubah menjadi kompos. Hotel berperan sebagai tenaga kerja, serta menyediakan dukungan logistik dan keuangan untuk menghubungkan kelebihan makanan dengan masyarakat yang membutuhkan.
- 4) Sebagai Bagian dari Away Spa Culture Plan, Tim SPA Hotel W Bali Seminyak melaksanakan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan untuk mendukung komunitas yang membutuhkan. Dalam kegiatan ini, hotel memberikan bantuan kepada keluarga difabel (tuna netra) yang tinggal di Tabanan dan hidup dalam kondisi miskin bersama bayi berusia 1,5 tahun.
- 5) Tim Beverage & Food W Bali Seminyak menyumbangkan berbagai perlengkapan bayi untuk membantu anak-anak yang kurang mampu, bekerja sama dengan Yayasan Sayangi Bali.
- 6) Hotel W Bali Seminyak tidak memiliki sejarah konflik antara karyawan dan manajemen, serta tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik dengan masyarakat. Selain itu, hotel ini memiliki program untuk menampung penyandang disabilitas, menyediakan fasilitas bagi mereka, dan mendukung produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat Bali.
- 7) W Bali Seminyak berupaya semaksimal mungkin untuk mempekerjakan tenaga kerja lokal, sementara jumlah warga negara asing yang bekerja di hotel ini diminimalkan dan harus memenuhi persyaratan IMTA (Izin Menggunakan Tenaga Kerja Asing).

**c. Kegiatan Terkait Hubungan Manusia dengan Lingkungan (Palemahan)**

Kegiatan yang dilakukan oleh W Bali Seminyak terkait dengan Palemahan adalah sebagai berikut:

- 1) Hotel-hotel di seluruh dunia semakin meninggalkan penggunaan plastik untuk mengurangi dampak buruknya pada lingkungan. Hotel W Bali Seminyak juga ikut serta dalam upaya ini dengan mengadopsi praktik-praktik ramah lingkungan, seperti menggunakan air minum dalam botol kaca yang dapat diisi ulang, kemasan makanan dari serat jagung, dan sedotan kertas. Hotel ini bahkan telah mencapai status hotel bebas plastik.

- 2) Hotel W Bali Seminyak menjadikan kebersihan sebagai prioritas utama. Mereka bekerja sama dengan Roll Foundation untuk mendaur ulang sabun, sampo, dan peralatan kebersihan bekas yang masih dapat digunakan dari kamar hotel. Sabun yang didaur ulang akan dibagikan kepada yang membutuhkan, membantu mencegah penyakit seperti disentri dan diare, terutama di kalangan warga yang sulit mendapatkan akses air bersih dan sanitasi. Meskipun sederhana, kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan.
- 3) Hotel W Bali Seminyak sering mengadakan program pembersihan pantai untuk menjaga kebersihan dan kelestarian pantai. Kegiatan ini meliputi pembuangan sampah padat, bahan kimia, dan puing-puing kayu yang terdampar di pantai saat air pasang, serta sampah yang ditinggalkan pengunjung seperti plastik, sedotan, tas, filter rokok, masker bekas, dan barang lainnya. Pantai yang bersih sangat penting bagi kesehatan manusia karena pantai yang tercemar dapat membahayakan nyawa akibat kecelakaan pantai.
- 4) Tim Engineering W Bali Seminyak peduli terhadap lingkungan dengan membersihkan irigasi Subak bersama-sama. Subak merupakan sistem irigasi tradisional di Bali yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan air bagi persawahan. Dengan membersihkan irigasi Subak, diharapkan para petani dapat memiliki sistem irigasi yang baik dan terjaminnya ketersediaan udara untuk sawah mereka.
- 5) W Bali Seminyak serta ikut serta dalam kegiatan pembersihan mangrove di Bali bersama properti Marriott International lainnya. Penanaman mangrove bertujuan untuk menjaga sumber kehidupan ikan dan kepiting, serta mengurangi dampak arus ombak besar ke daratan. Tanaman mangrove juga berfungsi sebagai penghalang alami dari terjangan tsunami.
- 6) Limbah minyak goreng sering dibuang sembarangan, menyebabkan pencemaran udara dan tanah. Minyak bekas yang digunakan kembali untuk menggoreng makanan berbahaya bagi kesehatan. Hotel W Bali Seminyak bekerja sama dengan Yayasan Lengis Hijau untuk mendaur ulang minyak bekas menjadi biodiesel. Dalam setahun, sekitar 450-650 liter minyak bekas diubah menjadi biodiesel, mengurangi penggunaan bahan bakar fosil.
- 7) Hotel W Bali Seminyak memastikan operasionalnya terkendali dengan pengelolaan limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) dan memiliki Standar Operasional Prosedur yang mengatur pengelolaan limbah. Limbah operasional hotel disimpan sementara di Tempat Penampungan Sementara (TPS) sebelum ditangani oleh vendor pihak ketiga.

#### **d. Pembebanan Biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**

Wawancara mengenai pembebanan biaya yang dikeluarkan hotel W Bali Seminyak untuk kelangsungan kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dapat diuraikan sebagai berikut ; biaya yang dialokasikan untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang berkaitan dengan Tanggung Jawab

Sosial Perusahaan di Hotel W Bali Seminyak berasal dari donasi. Pengumpulan donasi tersebut dapat melibatkan berbagai pertimbangan dan proses yang telah ditetapkan oleh manajemen hotel, termasuk pertimbangan atas kebutuhan dan urgensi kegiatan Corporate Social Responsibility yang sedang dilakukan. Dalam melakukan pengumpulan donasi Corporate Social Responsibility, tidak ada laporan keuangan secara spesifik melainkan laporan sederhana berupa debit kredit yang bersumber dari donasi dan dikeluarkan untuk target donasi. Contohnya, donasi Corporate Social Responsibility dicatat sebagai pengeluaran tunai (cash) dari akun bank yang telah disediakan secara khusus untuk Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Penanganan akuntansi yang tepat akan memastikan transparansi dan keakuratan pencatatan biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Biaya yang dipilih untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan biasanya akan dibebankan pada berbagai aspek tergantung pada sifat proyek dan kebijakan internal hotel. Misalnya, biaya dapat digunakan untuk membiayai pembelian material atau peralatan yang diperlukan untuk proyek Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, membayar biaya operasional terkait seperti gaji staf yang terlibat dalam pelaksanaan proyek, atau untuk membayar jasa pihak ketiga yang membantu pelaksanaan proyek tersebut. Pengeluaran biaya akan dicatat dengan cermat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku untuk memastikan transparansi dan akurasi dalam penggunaan biaya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Hotel W Bali Seminyak dalam melaksanakan kegiatan CRS berbasis THK yang meliputi: a. Unsur Parhyangan, adanya kegiatan sembahyang yang teratur b. Unsur Pawongan, mengumpulkan sumbangan dan menyerahkannya kepada yayasan dan keluarga yang membutuhkan bantuan; mengadakan program/kegiatan bagi pegawai untuk menyalurkan passionnya; menyumbangkan sisa pangan yang masih layak konsumsi atau tidak layak konsumsi untuk diolah lebih lanjut; kegiatan donasi bayi dan anak melalui yayasan terkait. C. Unsur palaksanaan, berupa pengurangan penggunaan plastik untuk mengurangi dampak kerusakan lingkungan; mendaur ulang sabun bekas, sampo, dan barang-barang kebersihan lainnya; melaksanakan kegiatan Peduli Lingkungan seperti pembersihan irigasi Subak dan pembersihan mangrove; mendukung kegiatan daur ulang minyak jelantah menjadi biodiesel; dan adanya SOP dan tata cara penanganan limbah B3. Hotel W Bali Seminyak telah menyediakan program khusus untuk kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sosial ini dilandasi oleh filosofi lokal Bali yaitu THK, baik yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, dengan masyarakat maupun dengan lingkungan (alam). Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengkaji lebih lanjut perlakuan akuntansi terhadap biaya CSR yang timbul khususnya pada industri perhotelan, untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai mengenai pelaksanaan kegiatan CSR.

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mengakui biaya sustainability pada akun khusus, sehingga hotel dapat menyajikan biaya lingkungan secara khusus pada laporan mengenai lingkungan hidup dan mengungkapkan kepada pemangku kepentingan. Hal tersebut akan menjadi nilai tambah yang positif untuk kinerja hotel, karena telah berperan dalam pelestarian lingkungan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada orang tua atas dukungan dan doanya, dosen pembimbing atas bimbingan dan sarannya, serta semua pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan Anda semua mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 23 (1), 39-55.
- Anggreswari, N.P. Y & Gorda, A. SEBUAH. O.S. (2020). Penerapan Tri Hita Karana Sebagai Budaya Organisasi di The Royal Pita Maha Hotel. *Jurnal Kajian Keagamaan Kamaya*, 3 (2), 191-200.
- Burhany, DI (2020). Akuntansi Sosial sebagai Alat Pelaporan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Neraca: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 12 (2), 41-55. Dianti, GP, & Mahyuni, LP (2018). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Intercontinental Bali Resort Hotel: Eksplorasi Berdasarkan Pendekatan Tri Hita Karana. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 3(1), 12-22
- Ciptasari, D. A., Pitanatri, P. D. S., & Adinda, C. (2024). The Influence of Social Media Marketing Instagram and Electronic Word of Mouth TripAdvisor on Purchase Interest at The Stones, Legian-Bali. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 3(4), 369-380. <https://doi.org/10.55927/esa.v3i4.9821>
- Dwilestari, N. K., Pitanatri, P. D. S., & Suastini, N. M. (2024). The Influence of Price and Celebrity Endorsement via Instagram on Generation Y Tourists' Purchase Interest at The St. Regis Bali Resort. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 3(4), 381-394. <https://doi.org/10.55927/esa.v3i4.9806>
- Kedisan, AA V, Ratnadi, NMD, Putri, IGAMAD, & Mimba, NPSH (2023). Teori Perilaku Terencana pada Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 18 (1), 115-133

- Lestari, NLPRW, & Indriyani, NMVI (2020). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Tri Hita Karana dalam Keberlanjutan Perusahaan (Filosofi dan Implementasi). *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 10 (1), 37-46.
- Nadiawati, NMYS, & Budiasih, IGAN (2021). Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Hotel Puri Santrian Sanur Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 31 (2), 451-462.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2013). *Standar Bisnis Hotel*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Pitanatri, P. D. S., Mertha, I. W., Suastuti, N., Suastini, N., & Indrayani, I. (2020). The Agung Paradox: Revisiting Millenials Preference To Bali. *Proceedings Of The Proceedings Of The 1st Padjadjaran Communication Conference Series, PCCS 2019, 9 October 2019, Bandung, West Java, Indonesia*, 1-4. <https://doi.org/10.4108/Eai.9-10-2019.2291147>
- Rosilawati, Y., & Mulawarman, K. (2019). Kearifan Lokal Tri Hita Karana dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Jurnal ASPIKOM*, 3 (6), 1215-1227.
- Rukmiyati, N. M., Mareni, N. K., & Tuwi, I. W. (2023). The Impact Of Accountability And Transparency On Financial Management In Tourism Villages: Participation As A Mediator. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 78-86.
- Sanjiwani, N. M. G., Suartawan, I. W., & Bria, B. B. (2023). Evaluasi Efektivitas Media Komunikasi Pemasaran Dengan Model Ictrt For Mobile Studi Kasus: Marketplace Godevi: Studi Kasus Marketplace Godevi. *Jurnal Kepariwisata*, 22(1), 23-36.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Abjad.
- Sumantri, IK, Sudana, IP, Dwirandra, AANB, & Wirajaya, IGA (2022). Praktik Bisnis Keberlanjutan Berbasis Tri Hita Carana dan Akuntabilitas. *Kajian Linguistik dan Kebudayaan*, 6 (S1), 631-654.
- Sari, N. K. F. A., Tuwi, I. W., & Rukmiyati, N. M. (2022). Pengaruh Pendapatan Mice dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan dan Minuman Di Hotel Xyz. *Journal of Accounting and Hospitality*, 1(1), 18-25.
- Suweta, IM (2020). Kebudayaan Bali dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Budaya. *Kebudayaan : Jurnal Ilmiah Wisata Budaya Hindu*, 1 (1), 1-14.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11).

- Yastiari, NP, Sumariati, DAR, & Wiryanata, IGNA (2022). Tata Cara Penerapan Penerimaan Tunai Non Tunai di One Resort Nusa Dua Bali. *Jurnal Akuntansi dan Perhotelan*, 1 (1), 1-10
- Wagey, A. B., Pitanatri, P. D. S., & Sujatha, D. K. (2020). Marketing Communications Mix Strategy to Improve Room Sales at The Ritz Carlton Jakarta Mega Kuningan. *TRJ Tourism Research Journal*, 4(1), 45-61.
- Wirata, I. N. (2021). Pengaruh Pemasaran Digital Dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian In-House Event Di Seminyak, Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 20(1), 68-74.